



Penguatan Karakter Generasi Muda melalui Wisata Sejarah: Studi Kasus Walking Tour di Kota Cirebon

Muhamad Wasi Alhakim^{1*}, Norma Mutiara Salsabila²

^{1,2}Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
mwasialhakim14@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

The character of the younger generation;
Walking tour;
Sustainable tourism;
Educational tourism.

Abstract: Considering the crucial role of the youth as the future leaders of the nation, strengthening their character is essential in the national development process. This study aims to explore the contribution of walking tour activities to character building among the youth in Cirebon. The research employs a descriptive qualitative method with walking tour activities to examine its impact on strengthening the character of the youth. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews with 98 students from the Islamic Tourism Department at UIN Syekh Nurjati Cirebon. An evaluation was conducted to assess the effectiveness of the learning process and its contribution to character development and tourism development. The results of the study indicate that walking tours provide a deep understanding of local history and culture, fostering a sense of love and appreciation for them. This activity is also economically affordable, making it an inclusive tourism alternative for young people with limited budgets. Additionally, walking tours support sustainable tourism, strengthen the local economy, and reduce environmental impacts by using eco-friendly transportation. Based on these findings, walking tours can serve as an educational, sustainable, and responsible tourism model that benefits the character development of the youth.

Kata Kunci:

Karakter generasi muda;
Walking tour;
Pariwisata berkelanjutan;
Pariwisata edukatif.

Abstrak: Mengingat peran penting generasi muda sebagai pemimpin masa depan bangsa, penguatan karakter mereka menjadi hal yang krusial dalam proses pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi kegiatan walking tour dalam penguatan karakter generasi muda di Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode kegiatan walking tour untuk mengkaji dampaknya terhadap penguatan karakter generasi muda, data diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan 84 mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil efektivitas kegiatan dan kontribusinya terhadap penguatan karakter generasi muda dan pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walking tour memberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah dan budaya lokal, serta menciptakan kecintaan terhadap keduanya. Kegiatan ini juga terjangkau secara ekonomi, menjadikannya alternatif wisata inklusif bagi kalangan muda dengan anggaran terbatas. Selain itu, walking tour mendukung pariwisata berkelanjutan, memperkuat perekonomian lokal, dan mengurangi dampak lingkungan dengan menggunakan transportasi ramah lingkungan. Berdasarkan temuan ini, walking tour dapat menjadi model pariwisata edukatif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, memberikan manfaat bagi karakter generasi muda.

Article History:

Received : 11-03-2025
Revised : 04-04-2025
Accepted : 07-04-2025
Online : 15-04-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.30092>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Mengingat peran penting generasi muda sebagai pemimpin masa depan bangsa serta dalam rangka persiapan menghadapi Tahun Emas Indonesia 2045, penguatan karakter generasi muda menjadi hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009

tentang Kepemudaan, dijelaskan bahwa generasi muda memiliki hak untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan bangsa. Oleh karena itu, penguatan karakter generasi muda memerlukan perhatian yang serius dalam konteks pembangunan nasional, mengingat peran penting mereka dalam menentukan arah dan kemajuan negara di masa depan (Sari, Astria, and Alisa 2024). Walaupun pemerintah telah mengambil berbagai langkah melalui sistem pendidikan untuk membina karakter generasi muda dan mendorong komitmen terhadap nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Namun, hasil dari upaya ini belum mencapai harapan yang diinginkan (Widiuseno, 2023.)

Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini semakin menjadi perhatian banyak pihak, terutama setelah berbagai pemberitaan di media massa terkait dengan degradasi moral dan etika yang dialami oleh kaum muda (Patimah and Herlambang 2021). Selain itu, menurut Darmawan (2023) perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi yang semakin pesat dapat menjadi ancaman serius bagi generasi muda, Perubahan sosial yang terjadi akibat kemajuan teknologi telah membuka peluang baru untuk interaksi antarindividu dan kelompok di dunia maya, namun juga membawa dampak negatif seperti meningkatnya penyebaran paham radikalisme, intoleransi. Berdasarkan dari sejumlah penelitian, akar permasalahan sosial ini sering kali berkaitan dengan lemahnya karakter yang dimiliki oleh generasi muda (Savitri, 2023).

Penurunan karakter generasi muda di Indonesia telah menjadi fokus penelitian oleh berbagai peneliti. Sehingga ada beberapa artikel kajian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al (2021) yang mengungkapkan bahwa penurunan kesadaran etika dan moral pada generasi muda dapat menjadi faktor penyebab munculnya berbagai perilaku negatif, seperti kekerasan, kenakalan remaja, serta penyalahgunaan narkoba (Abi 2017). Temuan ini menegaskan pentingnya upaya yang intensif dan terstruktur dalam menangani permasalahan tersebut untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik dan bertanggung jawab. Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Ainun et, all (2021) menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan aspek yang sangat penting dalam penguatan karakter generasi muda. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesadaran generasi muda. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan moral yang dihadapi oleh generasi muda. Melalui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai luhur bangsa.

Akan tetapi, temuan oleh Hudi et al. (2024) Krisis moral dan etika masih terjadi secara signifikan di kalangan remaja Indonesia. Hal ini merupakan masalah yang mendesak untuk segera diatasi, mengingat dampak negatifnya yang sangat besar terhadap masa depan bangsa. Krisis ini tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga berpotensi merusak tatanan sosial dan budaya yang telah lama menjadi bagian dari identitas bangsa. Oleh karena itu, penanganan terhadap masalah ini harus dilakukan dengan prioritas tinggi untuk mencegah dampak yang lebih luas. Dalam konteks ini, penerapan pendidikan karakter yang efektif bagi generasi muda menjadi sangat penting. Pendidikan karakter ini harus dilaksanakan tidak hanya melalui jalur pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua jalur ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, yang pada gilirannya akan membentuk karakter bangsa yang kuat dan bermartabat (Salamor 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan sejumlah artikel kajian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan tersebut sangat mendukung fokus penelitian ini. Sehingga, sebagai tindak lanjut, penulis mengusulkan solusi melalui penerapan kegiatan pemberdayaan berupa program Walking Tour sebagai upaya untuk memperkuat karakter generasi muda di masa yang akan datang.

Sehingga, dengan pemberdayaan Walking Tour diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter generasi muda. Dimana, pemberdayaan kegiatan Walking Tour menurut Ningrum (2024) adalah Kegiatan yang dirancang sebagai suatu bentuk pariwisata yang bertujuan untuk mengarahkan peserta dalam mengeksplorasi dan menelusuri berbagai aspek yang ada pada destinasi wisata yang dikunjungi, baik dari segi sejarah, budaya, maupun keindahan alam (Riski and Wulandari 2024). Dengan demikian, kegiatan Walking Tour wisata sejarah yang ada di kota Cirebon dengan melalui pendekatan ini, para peserta diperkenalkan pada nilai-nilai sejarah dan budaya lokal secara langsung dan interaktif. Sehingga, kegiatan ini tidak sekadar berjalan-jalan, tetapi memberi kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya warisan budaya, serta memperkuat identitas dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa yang kaya akan keragaman budaya (Labibinajib 2024).

Sebagai model pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal, Pemberdayaan Walking Tour dapat diadaptasi oleh daerah lain yang ingin mempromosikan nilai-nilai budaya lokal dan mengintegrasikannya dengan pengembangan karakter generasi muda. Dimana, program ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang mengintegrasikan pengembangan sektor pariwisata dengan pendidikan karakter generasi muda. Sehingga, integrasi ini penting agar kebijakan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat lokal dan generasi muda. Dengan demikian, Pemberdayaan Walking Tour dapat dipandang sebagai pendekatan pariwisata yang holistik, yang mengedepankan keseimbangan antara promosi nilai budaya, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pembangunan karakter generasi penerus bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Pembangunan karakter merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, politik, dan budaya di sekitar individu (Savitri 2023). Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih pendekatan edukatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode walking tour sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. pemilihan walking tour didasarkan pada kemampuannya untuk merubah karakter generasi muda melalui kegiatan wisata edukatif (Widikuseno and Sudarsih, 2023). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena melalui interpretasi terhadap pengalaman dan persepsi peserta dalam kegiatan walking tour (Nartin et al. 2024) . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang berperan sebagai peserta dalam kegiatan walking tour. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati dan menganalisis interaksi serta dinamika yang terjadi secara langsung selama pelaksanaan kegiatan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaan walking tour dan dampaknya terhadap peserta (Data 2019).

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali secara rinci pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dialami oleh peserta selama mengikuti kegiatan tersebut (Agusta 2003). Peserta dalam penelitian ini terdiri dari 84 mahasiswa Jurusan Pariwisata Syariah, Semester 3, UIN Syekh Nurjati Cirebon. Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 mahasiswa. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk memilih destinasi wisata sejarah di Cirebon sebagai lokasi pelaksanaan walking tour. Kelompok-kelompok ini diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan walking tour, yang mencakup penyusunan rute perjalanan, pengumpulan informasi mengenai objek wisata, serta memberikan penjelasan terkait objek wisata yang dikunjungi, yang disampaikan oleh pemandu wisata dari masing-masing kelompok.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan walking tour, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran yang tercapai. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas walking tour sebagai metode wisata edukatif dalam memperkuat karakter generasi muda dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan walking tour ini menunjukkan bahwa tema-tema yang ditawarkan oleh para mahasiswa mencakup walking tour bertema sejarah Cirebon, budaya Cirebon, sejarah peradaban Islam di Cirebon dan tema-tema lainnya. Sehingga, setiap tema yang diusung dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang unik dan mendalam, yang disesuaikan dengan minat dan preferensi peserta. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan walking tour ini, dengan fokus pada kontribusinya dalam penguatan karakter generasi muda. Antara lain:

1. Nilai Edukatif Dalam Kegiatan Walking Tour

Pesatnya perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi, menjadikan sektor pariwisata mengalami transformasi (Hasibuan et al. 2021). Selain itu, peran media sosial, aplikasi wisata, dan situs web pariwisata menjadi faktor utama dalam memperkenalkan berbagai destinasi menarik di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sehingga, kemajuan ini mempermudah penyebaran informasi terkait tempat wisata, meningkatkan daya tarik destinasi dan memperluas jangkauan audiens (Tanjung and Putri 2023). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk menarik wisatawan, dengan tujuan agar mereka berkunjung dan merasakan pengalaman wisata yang berbeda dan lebih menarik.

Salah satu bentuk inovasi yang terjadi dalam sektor pariwisata adalah kegiatan walking tour. Walking tour merujuk pada kegiatan wisata yang dilakukan dengan berjalan kaki untuk mengeksplorasi suatu tempat atau destinasi, dengan pendampingan pemandu wisata yang memberikan informasi dan menceritakan kisah-kisah terkait sejarah, budaya, serta nilai-nilai yang terkandung dalam objek wisata yang dikunjungi (Ramadhan 2023).

Kegiatan yang melibatkan kunjungan wisatawan, terutama generasi muda, tidak hanya memiliki dimensi rekreasi, akan tetapi memiliki kontribusi penting dalam penguatan karakter mereka. Salah satu nilai edukatif yang signifikan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran tentang identitas budaya dan sejarah bangsa yang ditawarkan melalui pengalaman langsung di situs-situs wisata. Dengan demikian, kegiatan semacam ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan rasa kebanggaan dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal yang merupakan bagian dari jati diri bangsa.

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan semacam ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami pentingnya melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Sehingga, dengan memahami konteks sejarah dan makna yang terkandung dalam setiap situs wisata, generasi muda akan dapat mengembangkan sikap apresiasi terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat warisan budaya untuk masa depan.

Alhasil kegiatan ini juga dapat memperkuat karakter generasi muda melalui pembentukan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam konteks komunitas yang lebih luas. Dimana, proses belajar yang bersifat holistik ini tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan perilaku mereka. Dengan demikian, kegiatan wisata edukatif ini dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam membangun karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, berbudi pekerti luhur, dan memiliki semangat nasionalisme yang tinggi.

2. Nilai ekonomis Dalam Kegiatan Walking Tour

Selain memiliki nilai edukatif yang signifikan, kegiatan walking tour yang dilakukan oleh mahasiswa pariwisata syariah juga menawarkan nilai ekonomis yang sangat terjangkau. Hal ini dikarenakan, kegiatan tersebut dilakukan dengan berjalan kaki di destinasi-destinasi yang memiliki nilai sejarah, budaya, atau sosial yang kaya. Dalam konteks ini, walking tour berbeda dengan bentuk wisata lainnya yang sering kali memerlukan transportasi atau biaya tiket masuk yang mahal. Kegiatan ini hanya membutuhkan biaya transportasi untuk mencapai titik awal dan perlengkapan dasar seperti alas kaki yang nyaman. Sehingga, menjadikan kegiatan walking tour sebagai alternatif wisata yang sangat terjangkau.

Selain itu, minimnya biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan walking tour dapat memiliki daya tarik tersendiri, khususnya bagi kalangan generasi muda, seperti mahasiswa atau pelajar, yang umumnya memiliki anggaran terbatas. Dengan rendahnya biaya operasional yang dibutuhkan, walking tour memungkinkan generasi muda untuk menikmati pengalaman wisata yang mendalam tanpa perlu khawatir mengenai biaya tinggi yang sering kali membatasi akses mereka ke tempat-tempat wisata. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi pilihan yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada dalam keterbatasan anggaran.

Dengan demikian, walking tour tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang signifikan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep wisata yang terjangkau bagi kalangan muda. Selain itu, kegiatan ini mendukung upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian sejarah dan budaya, sekaligus membuka peluang bagi masyarakat dengan anggaran terbatas untuk terlibat dalam pengalaman wisata yang memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka.

3. Nilai Kegiatan Walking Tour Untuk Pariwisata Berkelanjutan

Kegiatan walking tour memiliki potensi yang signifikan untuk memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi lokal. Dimana, destinasi yang dikunjungi dalam kegiatan ini melibatkan tempat-tempat yang dikelola oleh masyarakat setempat, seperti warung atau toko yang menawarkan produk-produk lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi peserta, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong perekonomian lokal. Disisi lain, peningkatan jumlah wisatawan yang mengikuti walking tour berpotensi meningkatkan konsumsi makanan, barang dan jasa di sekitar destinasi tersebut. Sehingga, para pelaku usaha lokal, seperti pemilik warung, pengrajin, dan pengelola tempat wisata, akan merasakan dampak langsung dari meningkatnya minat wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut.

Selain berdampak pada ekonomil lokal, kegiatan ini juga memiliki kemampuan untuk mendorong pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Mengingat bahwa kegiatan walking tour mengutamakan jalan kaki sebagai modal transportasi utama, kegiatan ini menghasilkan dampak lingkungan yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis pariwisata yang bergantung pada kendaraan. Sehingga, kegiatan ini semakin relevan dalam konteks pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, walking tour bagi generasi muda tidak hanya memberikan nilai edukatif yang mendalam, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan keberlanjutan pariwisata. Dengan sifatnya yang ramah lingkungan, edukatif, dan terjangkau, kegiatan ini dapat terus dikembangkan sebagai alternatif wisata yang memberikan manfaat ganda: memperkaya pengalaman wisatawan serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Di masa depan, walking tour berpotensi menjadi model pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan, memberikan akses bagi kalangan muda untuk terlibat dalam kegiatan wisata yang bertanggung jawab, sambil mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan walking tour memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air serta mempererat hubungan sosial dengan masyarakat lokal. Melalui pengalaman langsung mengunjungi situs-situs bersejarah, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, yang membentuk mereka menjadi individu yang lebih cerdas dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pelestarian budaya.

Dari perspektif ekonomi, walking tour merupakan alternatif pariwisata yang terjangkau dan inklusif, memberikan kesempatan bagi berbagai kalangan, terutama generasi muda dengan anggaran terbatas, untuk menikmati pengalaman wisata berkualitas. Dengan biaya yang relatif rendah, kegiatan ini dapat menjangkau pasar pariwisata yang lebih luas dan mendorong perekonomian lokal, terutama usaha kecil dan menengah yang bergantung pada sektor pariwisata. Selain itu, walking tour mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan dengan mengurangi dampak lingkungan, terutama emisi karbon, karena menggunakan transportasi ramah lingkungan seperti berjalan kaki. Hal ini menjadikan walking tour sebagai model pariwisata yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Walking tour memiliki potensi untuk menjadi model pariwisata yang lebih inklusif, edukatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Aktivitas ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal, yang dapat memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata tanpa merusak lingkungan mereka. Selain itu, generasi muda yang terlibat dalam kegiatan ini akan mendapatkan pendidikan yang bermanfaat mengenai pentingnya keberagaman budaya dan sejarah serta tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat global yang semakin peduli terhadap keberlanjutan planet ini. Oleh karena itu, walking tour bukan hanya sekadar kegiatan wisata, tetapi juga sebuah investasi dalam pengembangan karakter bangsa yang berkelanjutan dan berbudi luhur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi, Antonius Remigius. 2017. "Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2): 85–90.
- Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (10): 179–88.
- Ainun, Silmi Ireskiani, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 9039–44.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Yuliatin Yuliatin, and Muh Zubair. 2021. "Peran Karang Taruna Dalam Penumbuhkembangan Moral Generasi Muda (Studi Di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima)." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8 (1).
- Darmawan, Budi, Iqra Pandu Wijaya, and Muhammad Alhuzaini. n.d. "Radikalisme Dan Intoleransi Terhadap Generasi Muda Dalam Memanfaatkan Teknologi Era Globalisasi Di Indonesia." *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 3 (2): 53–69.
- Data, Teknik Pengumpulan. 2019. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Hasibuan, Effiati Juliana, Waridah Pulungan, Mulia Siregar, and Indra Muda. 2021. "Tourism Communication in Development Sipirok City, South Tapanuli Regency." *International Journal of International Relations, Media and Mass Communication Studies* 7 (2): 33–45.
- Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. 2024. "Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1 (2): 233–41.
- Labibinajib, Fahmi. 2024. "Komunitas Cirebon History, Kenalkan Sejarah Dengan Cara Tak Biasa." *Detikjabar*. <https://www.detik.com/jabar/cirebon-raya/d-7210937/komunitas-cirebon-history-kenalkan-sejarah-dengan-cara-tak-biasa>.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M Mm, Yuniawan Heru Santoso, S Se, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Cendikia Mulia Mandiri.

- Ningrum, Dyaloka Puspita. 2024. "Jogja Walking Tour Sebagai Alternatif Berwisata Kaum Muda (Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Perspektif Herbert Blumer)." *Scriptura* 14 (1): 14–24.
- Patimah, Leli, and Yusuf Tri Herlambang. 2021. "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5 (2): 150–58.
- Ramadhan, Fauzi Pratama. 2023. "Apa Itu Walking Tour? Yuk, Simak Penjelasannya." Medcom. 2023. <https://www.medcom.id/gaya/wisata/nN9eQQ8N-apa-itu-walking-tour-yuk-simak-penjelasannya>.
- Riski, Gusti Ayu Agustina, and Gusti Ayu Wulandari. 2024. "Analisa Motivasi Wisatawan Pada Bali Walking Tour." *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies* 4 (1): 194–202.
- Salamor, Anna Maria. 2023. "Pendidikan Karakter Dan Pengenalan Kejahatan Narkotika Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 870–74.
- Sari, Fitri Kartika, Bunga Meisy Astria, and Siti Alisa. 2024. "Peran Dan Tantangan Generasi Muda Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan." *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum* 2 (2): 121–31.
- Savitri, Devita. 2023. "Strengthening of Character for the Young Generation through Walking Tours in Tourism Destinations of Semarang City." In *International Conference of Culture and Sustainable Development 2023*. Vol. 1.
- Tanjung, Irwan Syari, and Delfina Aditya Putri. 2023. "Pengembangan Objek Wisata Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Desa Kaloy Kabupaten Aceh Tamiang." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6 (12): 2001–8.
- Widuseno, Iriyanto. n.d. "Formulasi Profil Karakter Lulusan Universitas Diponegoro Di Era Revolusi Industri 4.0." *HUMANIKA* 29 (2): 303–14.
- Widuseno, Iriyanto, and Sri Sudarsih. n.d. "Pemberdayaan Kegiatan Walking Tour Dan Penguatan Karakter Generasi Muda Di Kota Semarang." *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (2): 116–24.